

**Pengaruh Sekolah Pasar Modal terhadap Pengetahuan Investasi Saham
Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung**

Fariha Nurfikasari¹, Wahyu Dwi Warsitasari²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

farihanurfikasari@gmail.com¹, warsitasari@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to see the difference before and after the implementation of the Capital Market School (SPM) on stock investment knowledge in Sharia Financial Management (MKS) study program students, Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. The type of approach used in this research is a quantitative approach, while the type of research is quasi experimental (pseudo experimental research). The research design used is one group pre test-post test design, so that research data is obtained from SPM participants as respondents who are measured using a pre-test before the SPM is implemented, and a post-test after the SPM. The population used is MKS students who are SPM participants, with a total population of 129. While the sample used was 30 MKS students as SPM participants who met the criteria in sampling. The sampling technique is purposive sampling using predetermined sampling criteria. While the type of data source used is primary data, which is obtained from the pre-test and post-test of SPM participants. The variables used are SPM as the dependent variable, and stock investment knowledge as the independent variable. While the data collection technique used is the test method, all of which data is obtained from the results of measuring the investment knowledge of MKS students using measuring instruments in the form of pre-test and post-test. The results of hypothesis testing using paired sample t-test show that there is a significant difference in students' stock investment knowledge before and after the implementation of SPM.

Keywords: stock, capital market school, share investment knowledge.

ABSTRAK

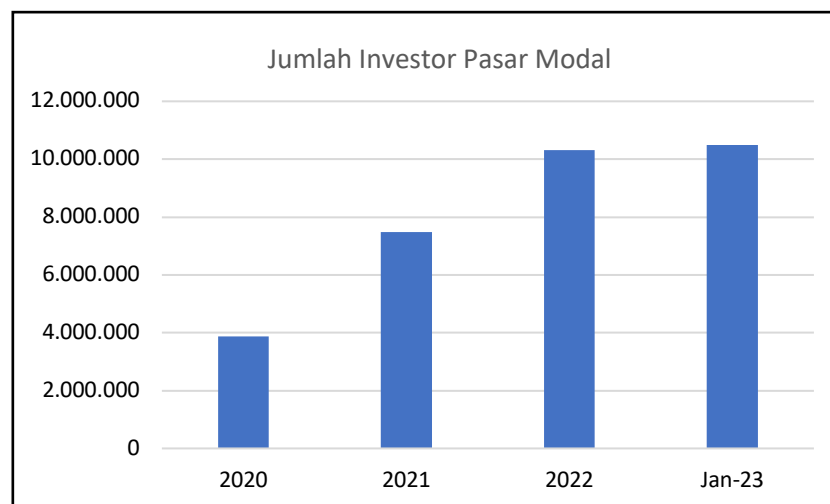
Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan sebelum maupun selepas dilaksanakan Sekolah Pasar Modal (SPM) terhadap pengetahuan investasi saham pada mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, sementara jenis penelitiannya yakni *quasi experimental* (penelitian eksperimen semu). Desain penelitian yang dipakai adalah *one group pre test-post test design*, sehingga didapatkan data penelitian dari peserta SPM sebagai responden yang diukur menggunakan *pre-test* sebelum dilaksanakannya SPM, serta *post-test* selepas SPM. Populasi yang dipakai yakni mahasiswa MKS yang menjadi peserta SPM, dengan total keseluruhan 129 populasi. Sementara sampel yang dipakai sebanyak 30 mahasiswa MKS sebagai peserta SPM yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampelnya yakni *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan jenis sumber data yang dipakai yakni data primer, yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* peserta SPM. Variabel yang dipakai yakni SPM

sebagai variabel dependen, dan pengetahuan investasi saham sebagai variabel independen. Sementara teknik pengumpulan data yang dipakai yakni metode tes, yang keseluruhan datanya diperoleh dari hasil pengukuran atas pengetahuan investasi saham mahasiswa MKS dengan menggunakan alat ukur berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji hipotesis memakai *paired sample t-test* memperlihatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atas pengetahuan investasi saham mahasiswa sebelum dan selepas dilaksanakannya SPM.

Kata kunci: saham, sekolah pasar modal (SPM), pengetahuan investasi saham.

PENDAHULUAN

Eksistensi pasar modal di Indonesia ditopang dari banyaknya aktivitas investasi yang dilakukan oleh para investor, keberadaan investor begitu urgen dalam pertumbuhan serta perkembangan pasar modal Indonesia (Ikhwan, 2022). Bagi masyarakat umum di Indonesia yang berkedudukan sebagai investor, investasi dimasa modern sekarang ini sudah bukan menjadi *life style*, namun aktivitas investasi sudah menjadi suatu kebutuhan baik dari kalangan muda hingga tua, serta kalangan menengah ke atas maupun ke bawah. Hal ini diperkuat dengan rangkuman data statistik yang disajikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) seperti di bawah ini:



Gambar 1. Jumlah Investor *Capital Market* Indonesia

Berangkat dari sajian grafik tersebut, bisa diuraikan bahwa dari tahun 2020 hingga awal tahun 2023 jumlah investor *capital market* di Indonesia terus mengalami kenaikan. Tahun 2020 investor *capital market* Indonesia berjumlah 3.880.000, tahun 2021 naik menjadi 7.489.337, kemudian tahun 2022 meningkat dan berjumlah 10.311.152 investor, hingga bulan Januari 2023 jumlahnya menjadi 10.481.044. Keseluruhan investor tersebut tersebar mulai dari usia < 30 tahun hingga usia > 60 tahun, dan kalangan usia < 30 tahun berhasil mendominasi dari jumlah keseluruhan investor dengan persentase yakni 58,55% (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa di era sekarang ini, investasi terutama investasi saham sudah menjadi *life style* dan juga kebutuhan bagi generasi muda, terutama bagi generasi milenial serta Generasi Z. Faktor serta alasan lain yang membuat investasi

saham menjadi aktivitas yang cukup digemari generasi muda saat ini adalah karena kemudahan proses transaksinya. Melalui kecanggihan teknologi di era modern seperti ini, transaksi dalam setiap aktivitas investasi saham begitu mudah untuk dilakukan, sehingga hal ini menjadi pertimbangan yang penting bagi calon investor maupun masyarakat umum terkhususnya bagi generasi muda untuk mengalokasikan dananya pada instrumen-instrumen investasi lain di *capital market*.

Sebelum melakukan aktivitas investasi, ada banyak poin yang harus diperhatikan untuk dipertimbangkan oleh calon investor serta masyarakat pada umumnya. Poin-poin tersebut di antaranya meliputi instrumen investasi, tujuan investasi, jangka waktu, *return and risk profile*, analisis yang dipakai (analisis fundamental maupun teknikal), dan lain sebagainya (Sukamulja, 2022). Hal ini yang sering disebut dengan pengetahuan investasi oleh pelaku pasar modal pada umumnya. Pengetahuan akan berbagai hal yang berkaitan dengan investasi saham harus dimiliki oleh investor, calon investor, maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini diperlukan guna memaksimalkan *return* atau keuntungan yang akan didapatkan oleh investor nantinya, serta meminimalkan *risk* atau risiko ke depannya. Meskipun minat investasi masyarakat terutama generasi muda dari tahun ke tahun semakin bertambah, namun hal ini tidak diimbangi dengan meningkatnya pemahaman serta juga pengetahuan mereka mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan investasi. Tidak sedikit dari generasi muda saat memutuskan menjadi investor dan melakukan aktivitas investasi hanya karena ikut-ikutan saja dan tidak memiliki motivasi yang kuat.

Fakta tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Witha Yuliana, Sarah Usman, dan Dirarini Sudarwadi, bahwa generasi muda terutama mahasiswa yang merupakan generasi dengan tingkat kecerdasan intelektual cukup baik ternyata belum memiliki minat yang cukup tinggi akan investasi di *capital market*, faktor terbesar yang mempengaruhi hal tersebut adalah masih rendahnya pengetahuan mereka akan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas investasi (Yuliani, Usman, & Sudarwadi, 2020). Padahal, pengetahuan akan investasi harus dimiliki oleh setiap calon investor guna mempunyai manajemen investasi yang baik agar tujuan investasi untuk memaksimalkan *return* serta meminimalkan risiko bisa tercapai (Prasetyo, Yudiantoro, & Hidayati, 2022), serta menghindarkan calon investor awam dari praktik-praktik investasi yang tidak sesuai dengan regulasi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau sering disebut dengan investasi bodong. Untuk itu, sejak tahun 2015 pemerintah melalui BEI mulai melaksanakan kampanye “Yuk Nabung Saham” secara masif kepada masyarakat umum terutama generasi muda sebagai realisasi peningkatan edukasi serta juga sosialisasi akan pentingnya investasi di *capital market* Indonesia, hal ini juga digagas sebagai upaya guna menghindarkan persepsi negatif calon pelaku pasar modal akan aktivitas investasi. Selain itu, pemerintah melalui KSEI, OJK, BEI, serta Indonesia SIPF membangun kerja sama dengan berbagai instansi pendidikan mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi, perusahaan sekuritas atau broker, serta suatu kelompok masyarakat guna memberikan berbagai program peningkatan pengetahuan investasi kepada calon

investor. Salah satu bentuk program tersebut adalah Pelatihan Pasar Modal atau Sekolah Pasar Modal (PPM/SPM).

SPM menjadi program edukasi guna meningkatkan pengetahuan akan investasi saham dan *capital market* yang terus digencarkan oleh pemerintah kepada calon investor hingga sekarang ini (Sukamulja, Sukmawati, 2021). Program SPM sering kali dilakukan di instansi pendidikan mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Banyak *benefit* yang didapatkan oleh peserta SPM jika mendaftar dan mengikuti program tersebut, di antaranya adalah mendapat berbagai modul materi terkait *capital market*, peserta akan diberi arahan dan bimbingan untuk memahami berbagai teori serta analisis yang dipakai dalam aktivitas investasi saham sekaligus langsung mempraktikkan teori yang diberikan melalui pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) ataupun sering dikenal dengan istilah *learning by doing*. Sehingga, SPM sampai dengan saat ini masih dianggap sebagai program edukasi dan sosialisasi cukup krusial untuk terus dilakukan.

Penelitian mengenai SPM pernah dilakukan oleh Gia Ardila dan Muji Burrohman, memperlihatkan hasil bahwa Pelatihan Pasar Modal (PPM) berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut secara simultan juga dipengaruhi oleh variabel peningkatan pengetahuan investasi mahasiswa (Ardila & Burrohman, 2021). Sementara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Raka Rizky Aditama dan Ahmad Nurkin menunjukkan hasil yang berlawanan, bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara langsung baik positif maupun signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di *capital market* (Aditama & Nurkhin, 2020). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Ade, Edwin, dan Muhammad Ali yang memperlihatkan bahwa variabel pendidikan *capital market* secara parsial tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap minat investasi (Nasution, Wibowo, & Ihsan, 2021). Berangkat dari adanya inkonsistensi hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya terkait dengan penelitian sejenis, maka penelitian ini dilakukan ulang namun dengan objek, variabel, serta tahun penelitian yang berbeda dan terbaru. Sehingga penelitian ini direalisasikan dengan tujuan untuk melihat perbedaan sebelum maupun selepas dilaksanakan SPM terhadap pengetahuan investasi saham mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

TINJAUAN LITERATUR

Pengetahuan Investasi Saham

Pengetahuan investasi diartikan sebagai semua informasi yang berkaitan dengan proses pengelolaan dana ataupun sumber daya yang dimiliki oleh investor, calon investor, maupun masyarakat pada umumnya guna memperoleh *return* ataupun tujuan investasi dimasa yang akan datang. Pengetahuan akan investasi di *capital market* penting dan harus dimiliki oleh investor maupun juga calon investor, karena pada dasarnya investor dianggap profesional ketika memiliki pengetahuan investasi yang kompleks, termasuk pemahaman akan *return* dan juga *risk* investasi (Zulfikar, 2022). Definisi akan pengetahuan investasi tersebut sejalan dengan definisi mengenai pengetahuan investasi saham, yakni seluruh informasi yang memiliki relevansi

dengan proses pengelolaan serta pengalokasian dana pada setiap aktivitas investasi saham (Tannadi, 2020). Ada berbagai macam indikator yang dipakai untuk mengukur tingkat pengetahuan investasi saham seorang investor maupun calon investor, berikut uraian indikatornya (Kusmawati, 2011):

1. Pengetahuan akan jenis investasi saham, investor maupun calon investor diharuskan untuk mengetahui berbagai jenis investasi saham yang ada di *capital market* sebelum mengalokasikan dananya untuk aktivitas investasi. Hal ini dikarenakan setiap jenis investasi saham memiliki *benefit* yang berbeda-beda. Secara umum ada 5 jenis dari investasi saham yang ada di *capital market*, yakni *blue chip stock*, *income stock*, *growth stock*, *speculative stock*, dan juga *counter cyclical stock*.
2. Pengetahuan analisis investasi saham, sebelum memilih saham dari emiten untuk dijadikan sebagai aset investasi, maka investor dan calon investor harus menentukan terlebih dahulu jenis analisis yang akan dipakai. Ada dua jenis analisis dalam investasi saham yakni analisis teknikal dan analisis fundamental.
3. Pengetahuan *risk profile* (profil risiko), digunakan investor maupun calon investor untuk melakukan estimasi atas tingkat risiko dari aktivitas investasi saham yang akan didapatkan nantinya. Ada 3 tipe *risk profile* investor yakni: agresif (tipe investor yang suka dengan risiko tinggi), moderat (tipe investor yang cenderung berani mengambil risiko tinggi, namun masih memperhatikan *return* dan instrumen investasinya), serta tipe konservatif (cenderung menghindari risiko tinggi dan memilih investasi saham yang memiliki tingkat risiko rendah).
4. Pengetahuan akan *return* (tingkat keuntungan), ada dua jenis sumber pengembalian atau keuntungan yakni dari *capital gain* dan juga dividen. *Capital gain* didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual serta harga beli saham. Sementara dividen bagian dari laba emiten yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk lembar saham maupun uang tunai yang sebelumnya sudah ditentukan tingkat besarnya dari hasil RUPS
5. Pengetahuan atas korelasi *return* dan *risk*, antara *risk* dan *return* memiliki korelasi yang searah atau linier. Artinya, bahwa semakin tinggi risiko investasi saham yang dihadapi oleh investor, maka akan semakin tinggi pula *return* atau keuntungan yang akan didapatkan oleh investor, begitu pula sebaliknya.
6. Pengetahuan umum investasi saham, masih banyak berbagai pengetahuan umum yang harus dikuasai oleh investor maupun calon investor saham guna meminimalisir *risk* serta memaksimalkan *return*. Pengetahuan tersebut di antaranya terkait IHSG, RUPS, portofolio investasi, jumlah saham dalam setiap lotnya, dan masih banyak lagi.

Semua pengetahuan akan investasi bisa didapat dari berbagai sumber informasi, baik secara *offline* melalui pendidikan formal (sekolah, perguruan tinggi) atau pendidikan non formal (pelatihan, seminar, *workshop*) maupun secara *online* melalui webinar, sosial media, *platform* resmi pemerintah, dan lain sebagainya. Pengetahuan investasi bukan hanya sebatas mengetahui proses serta prosedur berinvestasi di *capital market*, akan tetapi mencakup keseluruhan berbagai

pengetahuan atau informasi yang ada di *capital market* terkait aktivitas investasi, seperti tujuan dari investasi, instrumen ataupun produk-produk yang ditawarkan, jangka waktu investasi, *risk profile*, *return profile*, pengalokasian aset ke dalam portofolio, teknik analisis yang dipakai baik analisis fundamental maupun analisis teknikal, korelasi antara *risk* dan juga *return*, bagaimana mengambil keputusan investasi yang efektif dan efisien, dan masih banyak lagi. Sehingga, pengetahuan investasi sangat krusial untuk dimiliki oleh investor ataupun calon investor.

Sekolah Pasar Modal (SPM)

Pelatihan atau Sekolah Pasar Modal (PPM/SPM) diartikan sebagai suatu program yang dicanangkan dan direalisasikan oleh pelaku *capital market* dalam hal ini adalah pemerintah melalui BEI kepada kalangan akademisi mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi (Murdiyanto & Kusumaningarti, 2020). SPM dilakukan sebagai upaya guna mengenalkan, mengedukasi, serta mensosialisasikan *capital market* kepada kalangan akademisi, terutama mahasiswa. Karena pentingnya investasi di era sekarang ini, maka program SPM dianggap krusial untuk terus direalisasikan. SPM dianggap sebagai media pembelajaran yang kompleks dan tepat untuk terus dilakukan, karena bersifat teoritis dan aplikatif. Program ini tidak hanya monoton dilakukan hanya berfokus pada pembelajaran teori saja, namun juga praktik langsung investasi di *capital market* melalui pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) (Khoirunisa, 2022). Peserta SPM nantinya akan diberikan berbagai macam teori-teori mengenai investasi di *capital market*, kemudian langsung mengaplikasikan teori tersebut dengan membuka akun RDN yang dipakai untuk membeli aset atau instrumen investasi yang diminati, biasanya dalam SPM peserta diarahkan untuk membeli saham karena kemudahan dalam proses transaksinya. Artinya bahwa banyak *benefit* yang didapatkan dari keikutsertaan program SPM ini. Sehingga diharapkan peserta SPM, dalam hal ini adalah calon investor akan memiliki bekal yang cukup kompleks untuk berinvestasi di *capital market*, hal ini juga akan meningkatkan pengetahuan mereka akan berbagai hal yang berkaitan dengan investasi.

Grand theory yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau sering disebut dengan teori perilaku terencana. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* atau teori perilaku beralasan (Sukaatmadja, Yasa, & Rahmayanti, 2019). Teori ini diartikan bahwa perilaku setiap individu tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri, akan tetapi diperlukan kontrol atas kesediaan sumber daya, kesempatan dan juga keterampilan khusus (Haryana & Novianti, 2020). Menurut TPB, niat menjadi unsur esensial yang berpengaruh terhadap perilaku individu, dan SPM menjadi faktor yang bersifat normatif subjektif, artinya akan bisa diestimasi sejauh mana individu mendukung persepsi individu lain terhadap kepercayaan seseorang yang nantinya bisa mempengaruhi niat mereka untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa SPM menjadi sumber dari suatu kepercayaan individu ataupun kelompok yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki oleh peserta SPM.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, yang dalam proses analisisnya menitikberatkan pada data-data berupa angka atau numerik, dan teknik atau metode analisisnya memakai metode statistik (Nugroho & Haritanto, 2022). Sementara jenis penelitian yang dipakai yakni *quasi experimental* atau biasa disebut dengan penelitian eksperimen semu, yang diartikan sebagai eksperimen penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pengontrol ataupun pembanding, artinya hanya ada satu kelompok saja yang dijadikan sebagai objek penelitian dan bersifat paling dominan (Badriyah, dkk., 2022). Desain penelitian yang dipakai yakni *one group pre test-post test design*, yang merupakan desain *experimental study* dengan responden hanya pada satu kelompok dan sebelumnya tidak dilaksanakan tes kestabilan maupun kejelasan atas keadaan kelompok tersebut sebelum diberikan suatu perlakuan. Melalui jenis desain tersebut, data penelitian yang didapatkan dari peserta SPM sebagai responden diukur memakai *pre-test* sebelum dilaksanakannya SPM, serta memakai *post-test* selepas SPM.

Pre-test dilaksanakan sebelum dimulainya kegiatan SPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diakomodir oleh Galeri Investasi Syariah (GIS-FEBI). Sementara, *post-test* dilaksanakan selepas dirampungkannya sesi pemberian materi SPM. Berikut merupakan skema *one group pre test-post test design* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Skema One Group Pre Test-Post Test Design

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan/treatment (SPM)</i>	<i>Post-test</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Tes awal (*pre-test*) sebelum dilaksanakan SPM

X : *Perlakuan/treatment (SPM)*

T₂ : Tes akhir (*post-test*) selepas dilaksanakan SPM

Jenis sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data primer, yang diperoleh dari jawaban *pre-test* dan *post-test* peserta SPM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni SPM sebagai variabel dependen, serta pengetahuan investasi sebagai variabel independen. Untuk teknik pengumpulan data yang dipakai yakni metode tes, yang keseluruhan datanya diperoleh dari hasil pengukuran atas pengetahuan investasi mahasiswa MKS dengan menggunakan alat ukur berupa *pre-test* sebelum dilaksanakannya SPM, serta *post-test* selepas dilaksanakannya SPM. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini yakni mahasiswa dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjadi peserta program edukasi SPM, dengan total keseluruhan 129 populasi. Sementara sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 mahasiswa MKS sebagai peserta SPM yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS) yang menjadi peserta dalam program edukasi SPM, dengan total 129 mahasiswa
- b. Peserta SPM pada kriteria pertama dengan total 30 mahasiswa, secara berturut-turut mengisi dan menjawab soal *pre-test* serta *post-test* dalam angket penelitian.

Indikator Item Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Sesuai dengan metode pengumpulan data yakni memakai metode *test* melalui *pre-test* dan *post-test*, maka dalam penyusunan item soal *pre-test* maupun *post-test* digunakan beberapa indikator guna melihat perbedaan sebelum maupun selepas dilaksanakan SPM terhadap pengetahuan investasi saham mahasiswa program studi MKS. Berikut adalah indikator yang dipakai dalam metode *test* melalui *pre-test* dan *post-test*:

1. Pengetahuan jenis investasi saham
2. Pengetahuan analisis investasi saham
3. Pengetahuan *risk profile* (profil risiko)
4. Pengetahuan akan *return* (tingkat keuntungan)
5. Pengetahuan atas korelasi *return* dan *risk*
6. Pengetahuan umum investasi saham

Hipotesis

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan atas pengetahuan investasi saham pada mahasiswa sebelum dan selepas dilaksanakannya SPM
- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan atas pengetahuan investasi saham pada mahasiswa sebelum dan selepas dilaksanakannya SPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai untuk melihat gambaran umum angket penelitian yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sebelum nantinya akan dilakukan pengujian statistik untuk setiap data yang dipakai dalam penelitian ini. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2. Output Uji Statistik Deskriptif

	Sampel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
<i>Pre-test</i> Sebelum SPM	30	5	95	57
<i>Post-test</i> Setelah SPM	30	40	100	78

Berangkat dari tabel uji statistik deskriptif di atas, memperlihatkan bahwa sampel yang dipakai dalam penelitian ini yakni satu kelompok responden yang sama. Responden merupakan peserta SPM dengan jumlah total 30 peserta atau responden. Nilai atau point terendah yang didapatkan oleh responden dari soal *pre-test* yakni 5 point, sementara nilai tertinggi yakni 95 point, dengan rata-rata nilai 57 point. Sementara untuk nilai atau point terendah yang didapatkan oleh responden dari soal *post-test* yakni sebanyak 40 point, sementara nilai tertinggi yakni 100 point dan

merupakan nilai maksimal dalam soal *pre-test* dan *post-test*, serta rata-rata yang diperoleh yakni 78 point. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, didapatkan gambaran bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan atas pengetahuan investasi saham dari mahasiswa sebagai peserta SPM. Selepas diberikannya *treatment* berupa SPM, rata-rata skor point responden menjadi naik cukup signifikan dari skor 57 menjadi 78. Hal ini menunjukkan bahwa SPM memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan investasi mahasiswa.

Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut untuk melihat bagaimana perbedaan pengetahuan investasi saham mahasiswa sebelum dan juga selepas SPM, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian. Uji validitas dipakai untuk mengukur tingkat ketepatan atau kevalidan suatu instrumen penelitian (Wardana, 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas dipakai pada instrumen berupa angket. Berikut hasil uji validitas pada angket penelitian:

Tabel 3. Output Uji Validitas

Indikator & Soal Ke-	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria Pengambilan Keputusan	Hasil
i1.1	0,694	0,3061	Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan Valid	Valid
i1.2	0,350			Valid
i1.3	0,592			Valid
i2.1	0,311			Valid
i2.2	0,521			Valid
i2.3	0,618			Valid
i3.1	0,773		Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan Tidak Valid	Valid
i4.1	0,660			Valid
i4.2	0,397			Valid
i5.1	0,311			Valid
i5.2	0,457			Valid
i6.1	0,441			Valid
i6.2	0,479		Valid	

Berangkat dari tabel *output* uji validitas tersebut memperlihatkan bahwa dari seluruh pertanyaan pada angket penelitian yang berjumlah 6 indikator dengan uraian 13 soal atau pertanyaan, seluruhnya berstatus valid. Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid. Berangkat dari keseluruhan pertanyaan dalam angket penelitian yang menunjukkan hasil bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan nilai r_{tabel} 0,3661, *degree of freedom* (df) sebanyak 28, serta nilai *alpha* yang dipakai yakni 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa angket yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini valid dan bisa digunakan untuk mengukur apa pun yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah variabel dependen penelitian berupa pengetahuan investasi saham.

Uji Reliabilitas

Selepas dilakukannya uji validitas pada angket penelitian yang dipakai sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian yang dipakai untuk mengukur apa pun yang seharusnya diukur, dalam hal ini adalah variabel penelitian (Wardana, 2020). Berikut merupakan *output* uji reliabilitas pada angket penelitian:

Tabel 4. Output Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Soal Standar	Jumlah Item Soal
0,771	0,799	13

Berangkat dari tabel *output* uji reliabilitas pada angket penelitian dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian berisi 6 indikator pertanyaan dengan uraian 13 soal atau pertanyaan, dan total skor sebanyak 100 point. Berdasarkan tabel *output* uji reliabilitas tersebut, memperlihatkan bahwa angket penelitian yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini berstatus reliabel. Kriteria pengambilan keputusan yang dipakai yakni jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket bersatus reliabel atau konsisten, sementara jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka angket bersatus tidak reliabel. Berangkat dari tabel *reliability statistics*, memperlihatkan *output* bahwa Cronbach's Alpha bernilai 0,771, artinya bahwa Cronbach's Alpha > 0,60, sehingga angket penelitian berstatus reliabel. Hal ini merepresentasikan bahwa angket yang dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini reliabel atau konsisten jika digunakan berulang kali terhadap objek serta kondisi yang sama.

Uji Normalitas

Selepas dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas angket penelitian, kemudian dilakukan uji normalitas dari hasil jawaban angket penelitian berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang sudah diisi oleh responden, dalam hal ini adalah peserta SPM. Uji normalitas ini dipakai guna mengetahui status distribusi dari seluruh data sampel yang dipakai dalam penelitian, apakah distribusinya normal atau tidak normal (Sutha, 2019). Berikut *output* uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pre-test Sebelum SPM	Post-test Setelah SPM
Mean	57	78
Standar Deviasi	26,704	19,983
Kolmogorov Smirnov Z	0,703	0,742
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,707	0,641

Berangkat dari tabel *output* uji normalitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan data yang dipakai dalam penelitian terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dipakai yakni apabila nilai signifikansi > 0,05, maka data

terdistribusi secara normal, dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data terdistribusi secara tidak normal. Hasil dari uji normalitas untuk *pre-test* sebelum dilaksanakannya SPM maupun *post-test* selepas dilaksanakannya SPM memperlihatkan hasil masing-masing 0,707 dan 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data penelitian terdistribusi normal, karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau menjawab dugaan sementara atau hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya (Wardani, 2020). Uji hipotesis dalam penelitian ini dipakai guna mengetahui apakah terdapat perbedaan atas pengetahuan investasi saham mahasiswa baik sebelum maupun selepas dilaksanakannya SPM. Jenis uji hipotesis yang dipakai didasarkan dari *output* uji normalitas yang telah dilaksanakan sebelumnya. Karena data-data penelitian yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka jenis uji hipotesis yang dipakai yakni *paired sample t-test*. Konsep dasar pengujian *paired sample t-test* adalah guna melihat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Berikut *output* uji hipotesis memakai jenis uji *paired sample t-test*:

**Tabel 6. Output Uji Hipotesis
Paired Samples Correlation**

	Jumlah Responden	Correlation	Signifikansi
<i>Pre-test</i> Sebelum SPM dan <i>Post-test</i> Setelah SPM	30	0,719	0,000

Paired Samples Test

	Standar Deviasi	df	Signifikansi (2-tailed)
<i>Pre-test</i> Sebelum SPM dan <i>Post-test</i> Setelah SPM	18,588	29	0,000

Berangkat dari *output* uji hipotesis di atas memperlihatkan bahwa dari tabel *output* pertama didapatkan hasil bahwa antara *pre-test* dan *post-test* memiliki korelasi atau hubungan, karena nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini sesuai dengan taraf validitas pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada hubungan atau korelasi antara kedua variabel dalam hal ini adalah *pre-test* dan *post-test*, begitu pun sebaliknya. Selanjutnya untuk *output* yang terakhir yakni *output* yang memperlihatkan apakah terdapat perbedaan pengetahuan investasi saham pada mahasiswa baik sebelum maupun juga selepas dilaksanakannya SPM. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai yakni apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka tidak didapatkan perbedaan yang signifikan atas pengetahuan investasi saham pada mahasiswa baik sebelum maupun selepas dilaksanakannya SPM. Sementara

apabila nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 didapatkan perbedaan yang signifikan atas pengetahuan investasi saham pada diri mahasiswa baik sebelum maupun selepas dilaksanakannya SPM. Berdasarkan *output* uji hipotesis pada tabel yang terakhir, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan atas pengetahuan investasi saham pada mahasiswa sebelum dan selepas dilaksanakannya SPM.

Pembahasan

Sekolah Pasar Modal (SPM) menjadi faktor yang bersifat normatif subjektif dalam penelitian ini, artinya bahwa melalui kegiatan edukasi SPM bisa dilakukan estimasi atau pengukuran sejauh mana suatu individu atau kelompok dalam hal ini adalah mahasiswa yang tidak mengikuti program edukasi SPM mendukung persepsi individu lain dalam hal ini adalah mahasiswa MKS sebagai peserta SPM terhadap suatu *treatment* yakni SPM yang nantinya bisa mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di *capital market*, karena bertambahnya pengetahuan akan investasi saham yang dimiliki sebagai dampak dari program SPM. Hal ini berbanding lurus dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini, yakni *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau disebut juga dengan teori perilaku terencana. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku setiap individu tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri, akan tetapi diperlukan kontrol atas kesediaan sumber daya, kesempatan dan juga keterampilan khusus. Menurut TPB, niat menjadi unsur esensial yang memiliki pengaruh terhadap perilaku individu, (Haryana & Novianti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa SPM menjadi sumber dari suatu kepercayaan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan investasi yang dimiliki oleh peserta SPM.

Hasil dari penelitian ini menunjang hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nella Ayu Novia, Nadia Berlianti, Aulia Rahmi Anasril, dan Zul Azmi, memperlihatkan hasil bahwa program Pelatihan Pasar Modal (PPM) memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (Azmi, Anasril, Berlianti, & Novia, 2022). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raka Rizky Aditama dan Ahmad Nurkin, menunjukkan hasil bahwa pelatihan pasar modal tidak berpengaruh secara langsung baik positif maupun signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di *capital market* (Aditama & Nurkhin, 2020). Hal ini membuktikan bahwa Sekolah Pasar Modal (SPM) menjadi suatu wadah atau program edukasi yang penting sekaligus krusial keberadaannya untuk terus meningkatkan pengetahuan investasi saham dan *capital market* pada diri mahasiswa. SPM dilakukan sebagai upaya guna mengenalkan, mengedukasi, serta mensosialisasikan *capital market* kepada kalangan akademisi, terutama mahasiswa. Karena pentingnya investasi di era sekarang ini, maka program SPM dianggap krusial untuk terus direalisasikan terutama kepada generasi muda. SPM dianggap sebagai media pembelajaran yang kompleks dan tepat untuk terus dilakukan, karena bersifat teoritis dan aplikatif. Sehingga pemerintah melalui KSEI, OJK, BEI, serta Indonesia SIPF terus membangun kerja sama dengan berbagai instansi pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi, perusahaan sekuritas atau broker, serta

suatu kelompok masyarakat guna memberikan berbagai program peningkatan pengetahuan investasi kepada calon investor melalui Pelatihan Pasar Modal atau Sekolah Pasar Modal (PPM/SPM).

KESIMPULAN

Berdasarkan *output* keseluruhan pengujian hipotesis serta pembahasan terkait hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui uji beda dua rata-rata menggunakan *paired sample t-test* guna melihat apakah terdapat perbedaan pengetahuan investasi saham pada mahasiswa baik sebelum maupun juga selepas dilaksanakannya SPM. Dari *output* uji hipotesis *paired sample t-test* tersebut, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang dipakai yakni apabila nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sementara jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan atas pengetahuan investasi saham pada mahasiswa sebelum dan selepas dilaksanakannya SPM.

SARAN

Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor maupun juga calon investor dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai generasi muda, sebaiknya selalu memperhatikan serta memperbarui berbagai informasi terkait dengan *capital market* maupun investasi saham secara khusus guna menambah ilmu serta pengetahuan dalam aktivitas investasi saham. Terkhususnya bagi mahasiswa, sebaiknya lebih aktif lagi untuk mengikuti berbagai program edukasi terkait *capital market* maupun investasi saham yang digagas oleh berbagai lembaga, institusi, ataupun instansi pemerintah maupun swasta melalui program Sekolah Pasar Modal (SPM) dan Pelatihan Pasar Modal (PPM). Hal ini dimaksudkan guna menambah serta memperbarui berbagai pengetahuan akan investasi saham yang ada di *capital market* Indonesia.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berencana untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, sebaiknya menambah variabel dependen yang lain untuk bisa melihat pengaruh SPM bukan hanya pada pengetahuan investasi saham mahasiswa saja. Karena masih banyak variabel yang bisa dipakai untuk mengukur atau melihat bagaimana dampak dari program SPM kepada mahasiswa, seperti variabel minat investasi, manajemen atas portofolio investasi, dan lain sebagainya. Sehingga, dampak dari program SPM bisa diukur atau dilihat dari berbagai aspek yang lebih kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal dengan Pengetahuan Investasi dan Manfaat Investasi sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, *I*(1), 27-42. doi:<https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- Ardila, G., & Burrohman, M. (2021). Apakah Pengetahuan Investasi dan Pelatihan Pasar Modal dapat Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *V*(3), 11094-11099. Diambil kembali dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2769>
- Azmi, Z., Anasril, A. R., Berlianti, N., & Novia, N. A. (2022). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *Research In Accounting Journal*, *II*(2), 304-314. doi:<https://doi.org/10.37385/raj.v2i2.489>
- Badriyah, N., Wahyudi, S. T., Zabnabil, A., Sari, K., Nabella, R. S., & Radeetha. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Malang: UB Press.
- Haryana, R. D., & Novianti, R. (2020). *Fenomena Cashless Society di Era Ekonomi Digital*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ikhwan, M. (2022). *Hukum Pasar Modal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Khoirunisa, K. R. (2022). *Milenial Jago Finansial*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, *I*(2), 103-117.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). www.ksei.co.id. Diambil kembali dari [https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_\(3\).pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_(3).pdf)
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Nasution, A. P., Wibowo, E. A., & Ihsan, M. A. (2021). Mengukur Minat Kaum Intelektual Tentang Pasar Modal di universitas Labuhanbatu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, *VIII*(1), 49-57. doi:<https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2062>
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prasetyo, M. J., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *I*(5), 779-788. Diambil kembali dari <http://bajangjournal.com/index.php/J>
- Sukaatmadja, I. G., Yasa, N. N., & Rahmayanti, P. L. (2019). *Niat Berkunjung Wisatawan Ke Bali Berbasis Virtual Tour*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Sukamulja, Sukmawati. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. Malang: Media Nusa Creative.
- Tannadi, B. (2020). *Ilmu Saham Powerful Chart Pattern, Powerful Position & Indikator Teknikal*. Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo.
- Wardana. (2020). *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa FEB Universitas Papua. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, IV(2), 328-345.
doi:<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.30033>
- Zulfikar, A. (2022). *Hukum Bisnis Keuangan Negara dan Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alumni.